

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Remaja merupakan usia dimana setiap individu mencari jati dirinya. Masa remaja merupakan periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa<sup>1</sup>. Oleh karena itu, masa ini dianggap sebagai periode sensitif yang mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi individu, karena merupakan tahap perpindahan seseorang dari anak-anak menjadi dewasa.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa ini, oleh sebab itu butuh suatu bentuk kepedulian khusus agar mereka lebih terarahkan kepada hal-hal yang positif. Remaja memiliki peran penting untuk menentukan masa depan bangsa dan Negara Indonesia. Maka dari itu perlu adanya wadah yang dapat menampung para pelajar, yaitu wadah untuk berpikir, berdiskusi, mengutarakan pendapat serta wadah untuk menyalurkan minat dan bakatnya.

Untuk mencetak generasi muda penerus bangsa yang siap menghadapi tantangan zaman, penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang ilmu pengetahuan, baik dalam aspek agama maupun umum, serta kepekaan sosial yang diperoleh melalui proses belajar dan berorganisasi. Di era milenial ini, remaja menghadapi banyak tantangan, terutama terkait dengan ketergantungan mereka pada teknologi, yang sering menghambat kemampuan mereka untuk menyaring dan mengembangkan diri. Kenakalan remaja juga semakin sulit dihindari dikarenakan kurangnya pengawasan intens dan kurangnya wadah yang mendukung perkembangan dan potensi yang mereka miliki.

---

<sup>1</sup> Gunarsa, *Psikologi Praktis, Anak, Remaja, dan Keluarga*. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulya, 2000).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama untuk pengembangan potensi manusia melalui proses belajar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, ada tiga jalur pendidikan: formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal melibatkan proses yang terstruktur dan berjenjang, seperti di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Kejuruan, hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan nonformal mencakup pendidikan di luar jalur formal yang juga dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal melibatkan proses belajar yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan sekitar secara mandiri. Jalur pendidikan informal ini juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan bangsa. Salah satu bentuk pendidikan informal adalah organisasi, yang berfungsi sebagai wadah bagi sekelompok orang untuk bekerja sama secara rasional dan sistematis, dengan pengelolaan yang teratur dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.<sup>2</sup>

Berbagai jenis organisasi memiliki tujuan dan dampak yang berbeda-beda bagi masyarakat. Di Indonesia, ada banyak organisasi yang mendukung para pelajar, salah satunya adalah IPNU dan IPPNU. Kedua organisasi ini membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelajar di luar sekolah. IPNU adalah singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, sedangkan IPPNU berarti Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. IPNU dan IPPNU berfungsi sebagai wadah bagi pelajar, santri, dan remaja untuk terlibat dalam aktivitas sosial dan pengembangan diri.

---

<sup>2</sup> Rasminto, Hendri, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Organisasi Kemasyarakatan Berbasis Digital Pada Koperasi Sumekar Sanggrahan Pathuk Yogyakarta": *jurnal pengabdian masyarakat*, vol 3 (oktober,2023),

Dalam hal ini seperti yang tercantum dalam UUD 1945 alenia ke 4, yang berbunyi *Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut menjaga ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.*<sup>3</sup> Selaras dengan tujuan dari UUD tersebut maka adanya organisasi IPNU IPPNU dapat membantu mencerdaskan bangsa dengan kegiatan berorganisasi.

IPNU dan IPPNU bertekad untuk membentuk pelajar yang bertakwa, berakhlakul karimah, berpengetahuan luas, dan memiliki wawasan kebangsaan. Organisasi ini juga dikenal dengan trilogi gerakannya, yaitu 3B: Belajar, Berjuang, dan Bertakwa. Dengan demikian, IPNU dan IPPNU berupaya mencerdaskan bangsa melalui pendidikan informal bagi pelajar. Di era milenial, IPNU dan IPPNU menghadapi tantangan berat dalam hal pemberdayaan kader dan pengembangan potensi sumber daya manusia, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam kehidupan kebangsaan, kenegaraan, kemasyarakatan, dan keagamaan secara global.

IPNU IPPNU Desa Sidomulyo kecamatan Wates Kab. Kediri sebagai Organisasi yang mencakup pelajar dari berbagai jenjang pendidikan, seperti madrasah, sekolah, perguruan tinggi, serta alumni pondok pesantren. Organisasi ini telah menunjukkan keberadaannya dalam hal kaderisasi, peningkatan intelektual, dan pelaksanaan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan diri pelajar. Di sini, organisasi berperan penting dalam

---

<sup>3</sup>Undang Undang Dasar tahun 1945

menampung, mengembangkan, dan membimbing minat serta bakat anggota, serta mengeksplorasi potensi yang ada dalam diri mereka.<sup>4</sup>

Selama dua periode terakhir, IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo telah memberikan banyak kontribusi bagi para pelajar. Organisasi ini juga berkomitmen untuk membimbing dan menyediakan wadah bagi pelajar di daerah tersebut, khususnya pelajar NU, agar mereka dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang positif.

Mengikuti kegiatan IPNU IPPNU mempunyai dampak positif salah satunya menurut Wakil Sekretaris Pimpinan Pusat (PP) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Muhammad Ishomuddin Haidar memaparkan, mengikuti organisasi seperti IPNU-IPPNU mempunyai beberapa keutamaan. Yang pertama adalah tafarruju hammin. Ada kalanya ketika mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU maka akan menghilangkan penat. Dalam bahasa anak muda disebut refreshing. "Jadi kalau ikut kegiatan IPNU-IPPNU pikiran jadi langsung plong. Ketemu banyak teman, daripada di rumah," katanya dalam acara Ruang Rindu Ramadhan PAC IPNU-IPPNU Mojowarno di MWCNU Mojowarno, Jumat 05/04/2024. "Yang kedua, lanjut Haidar, waqtisabu ma'isyatin. Ada kalanya ketika keluar untuk ikut IPNU-IPPNU, bisa memperlancar rezeki. Karena ketemu teman dari desa yang lain. Insyaallah dengan hadirnya silaturahmi bisa menambah rezeki."

"Yang ketiga ilmun. Di IPNU-IPPNU akan banyak ilmu, pengalaman, value yang kita dapatkan. Di sini juga pasti banyak pengetahuan baru yang kita dapatkan. Sudah pasti," ujarnya. Selanjutnya adalah adabun. Adab menjadi

---

<sup>4</sup>Putri Sayyidatur, R. (2023, 22 oktober) "informasi IPNU-IPPNU: Wawancara dengan Galuh margarika."

penting. Beruntungnya ikut IPNU-IPPNU, pasti mudah dipertemukan dengan circle yang positif. Di IPNU-IPPNU, maka akan terjaga dari perbuatan yang sia-sia. Yang terakhir, shuhbatu majidin, yaitu dapat bertemu tokoh-tokoh hebat dan kiai besar. Itu semua ada di IPNU-IPPNU. Semisal lagi bertemu alumni, ketua MWCNU dan ketua PAC.”<sup>5</sup>

Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo sebagai organisasi pelajar yang serius dalam berbagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Organisasi ini juga mengajarkan pembiasaan tentang keagamaan sebagai bagian dari budaya para pelajarnya, khususnya anggotanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Dalam Membangun Budaya Religius di Wates Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini akan meneliti upaya membangun budaya religius oleh organisasi ipnu di Desa Sidomulyo kec.Wates Kab. Kediri yang peneliti rinci pada fokus berikut ini :

1. Apa saja program kegiatan keagamaan IPNU IPPNU desa Sidomulyo dalam membangun budaya religius pemuda?
2. Bagaimana pelaksanaan program-program kegiatan keagamaan IPNU-IPPNU desa Sidomulyo dalam membangun budaya religius pemuda?

---

<sup>5</sup>Acara Ruang Rindu Ramadhan PAC IPNU-IPPNU Mojowarno di MWCNU Mojowarno, Jumat 05/04/2024.

3. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan organisasi IPNU-IPPNU desa Sidomulyo dalam membangun budaya religius pemuda?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan program kegiatan keagamaan IPNU IPPNU desa Sidomulyo dalam membangun budaya religius pemuda.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program-program kegiatan keagamaan IPNU-IPPNU desa Sidomulyo dalam membangun budaya religius pemuda.
3. Untuk medeskripsikan respon masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan organisasi IPNU-IPPNU desa Sidomulyo dalam membangun budaya religius pemuda.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Adanya kajian ilmiah terkait internalisasi nilai pendidikan agama Islam IPNU-IPPNU Desa Sidomulyo dalam meningkatkan budaya religius.
  - b. Memberikan sumbangan ilmiah tentang ilmu pendidikan islam pada ranah organisasi, yaitu meningkatkan budaya religius.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Organisasi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program kerja, khususnya untuk meningkatkan budaya religius di kalangan anggota melalui kegiatan keislaman.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai budaya religius di dalam organisasi IPNU-IPPNU.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan menghasilkan temuan dengan sudut pandang yang berbeda mengenai pembangunan budaya religius, sehingga dapat melahirkan berbagai penemuan baru seiring dengan perkembangan zaman.

d. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai kegiatan keislaman dalam organisasi IPNU-IPPNU desa Sidomulyo dalam rangka memajukan budaya religius.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yang membahas peran bimbingan belajar. Kajian pustaka tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Rifqi Muntaqo, Septi Rahayu, Ahmad Zuhdi, tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai-nilai pendidikan islam bagi remaja di Desa Sinduagung yang difasilitasi oleh berbagai kegiatan IPNU-IPPNU berjalan sangat baik, diantaranya dengan menanamkan nilai-nilai akidah pada kegiatan *makesta*, kemudian penanaman nilai-nilai ibadah pada kegiatan

ziarah kubur, nilai-nilai akhlak yang diambil dari kegiatan maulid simbut duror/diba'an dan pada berbagai kegiatan penggalangan dana kemanusiaan merupakan cara penting menggali nilai-nilai sosial remaja Sinduagung Selomerto Wonosobo, dengan harapan agar lebih meningkat lagi kepedulian terhadap lingkungannya<sup>6</sup>.

2. Rizky Amali Akhsan, tahun 2021.

Menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian dari bulan Desember 2020 sampai bulan Desember 2021. Adanya penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena terjadi kenakalan remaja yang menyebabkan kemerosotan moral dan krisis multidimensional. Adanya kemajuan teknologi, peningkatan IPTEK, peningkatan SDM yang memadai tidak diimbangi dengan pemikiran, peradaban dan kebudayaan yang berkualitas. Dari keadaan tersebut lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal memiliki tanggung jawab untuk mendidik, memberi pengetahuan, ketrampilan yang harus di kembangkan melalui pendidikan, Salah satu pendidikan non-formal yang ada dikalangan masyarakat yang ada di Kecamatan Cengkareng adaah organisasi (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) IPNU IPPNU. Peneliti berusaha memahami bagaimana program kegiatan pembentukan karakter religius remaja melalui organisasi PC IPNU IPPNU Jakarta Barat.

---

<sup>6</sup>Rifqi Muntaqo, Septi Rahayu, Ahmad Zuhdi, " Peran Serta Organisasi Remaja Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja Sinduagung Selomerto Wonosobo" *Jurnal Penelitian*, Vol.2 (Juli-Desember, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa program pembentukan karakter religius remaja melalui organisasi PC IPNU IPPNU Jakarta Barat yaitu melalui berbagai macam program kegiatan keagamaan diantaranya: pengajian rutin, ratiban, yasin & tahlil, pesantren ramadhan, ziarah makam ulama, dan kegiatan bakti sosial. Kegiatan tersebut dapat membentuk karakter religius anggotanya dikarenakan mereka mengikuti kegiatan tersebut<sup>7</sup>

3. Ulfiati ‘Ainia, tahun 2022.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang diterapkan untuk analisis adalah teori Gerakan Sosial Baru dari Pichardo. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa: (1) Upaya IPNU dan IPPNU dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melibatkan pembentukan karakter pelajar yang religius, berpendidikan, dan sosial, serta penyediaan fasilitas dan fasilitator terbaik bagi pimpinan ranting dan pelajar setempat. (2) Kegiatan yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dimulai dengan mendata dan berkoordinasi dengan masjid atau musholla setempat, serta pimpinan ranting. Selanjutnya, kegiatan yang telah direncanakan, seperti kajian, diskusi, pelatihan, dan aksi sosial, mulai dilaksanakan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Rizky Amali Akhsan, “Analisis Program Pembentukan Karakter Religius Melalui Organisasi Remaja”, (Skripsi, UIN Hidayatullah, Jakarta,2021).

<sup>8</sup>Ulfiati ‘Ainia, “Upaya Organisasi Ipnu Ippnu Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Studi Pada Organisasi Ipnu Ippnu Kecamatan Sawahan Kota Surabaya”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya,2022).

#### 4. Aminatuz Zuhriyah tahun 2023

Organisasi IPNU IPPNU merupakan wadah yang tepat bagi para remaja untuk belajar maupun berkembang. Hal ini dikarenakan masa remaja termasuk usia yang labil sehingga mudah terpengaruh maupun terdoktrin. Oleh karena itu IPNU IPPNU mengupayakan proses internalisasi nilai moderasi beragama didalamnya agar para remaja terdoktrin oleh nilai-nilai tersebut sehingga mereka siap menghadapi Indonesia yang multikultural serta mampu bersikap sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama di organisasi IPNU-IPPNU ranting Desa Bebel dilakukan melalui aktivitas dan program kerja yang ada. Upaya ini efektif dalam mengajarkan dan menumbuhkan sikap moderasi beragama pada remaja, yang terlihat dari sikap saling menghargai, menghormati, tidak memaksakan kehendak, serta kemampuan untuk bersikap seimbang di tengah perbedaan.<sup>9</sup>

#### 5. Atana Ahmil Nahdhiyah tahun 2023.

Penelitian ini menerapkan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa internalisasi nilai-nilai

---

<sup>9</sup> Aminatus zuhriyah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Organisasi Ipnu Ippnu Ranting Desa Bebel Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan" (Skripsi UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 2023)

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan memberikan dampak yang signifikan. Dampak tersebut meliputi peningkatan ketakwaan, pembentukan sikap tanggung jawab, peningkatan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, pembentukan sikap toleransi, peningkatan kreativitas, dan pengembangan sikap komunikatif. Faktor-faktor yang mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut termasuk lingkungan yang mendukung, kerja sama yang baik antar anggota, serta tersedianya sarana dan prasarana. Sebaliknya, faktor penghambatnya meliputi kurangnya motivasi di antara anggota, dukungan keluarga yang kurang, dan keterbatasan dana. Solusi yang dapat diterapkan termasuk mengajak anggota dengan pendekatan yang lembut, melakukan pendekatan kepada keluarga anggota, dan melibatkan masyarakat.<sup>10</sup>

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu 1**

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rifqi Muntaqo, Septi Rahayu, Ahmad Zuhdi "Peran Serta Organisasi Remaja Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja Sinduagung Selomerto Wonosobo"	Persamaan penelitian ini yaitusama-sama meneliti tentang organisasi IPNU-IPPNU.	Perbedaan, penelitian Rifqi Muntaqo (2019) lebih berfokus pada penanaman nilai nilai pendidikan agama islam pada remaja di daerah tersebut melalui organisasi IPNU-IPPNU, sedangkan penelitian yang saya teliti, berfokus pada membangun budaya religius melalui kegiatan keislaman yang ada pada organisasi IPNU-IPPNU.

<sup>10</sup>Atana Ahmil Nadhiyah "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota Par Ipnu-Ippnu Dusun Pandaan Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang" (Skripsi,UIN Maulama Malik Ibrahim, Malang, 2019)

2	Rizky Amali Akhsan “Analisis Program Pembentukan Karakter Religius Melalui Organisasi Remaja”	Persamaan penelitian ini yaitusama-sama meneliti tentang organisasi IPNU-IPPNU.	Perbedaan penelitian, Rizky Amali Akhsan lebih berfokus pada pembentukan karakter religious pada remaja di daerah cengkareng, sedangkan penelitian yang saya teliti, berfokus pada membangun budaya religious melalui kegiatan keislaman yang ada pada organisasi IPNU-IPPNU.
3	Aminatuz Zuhriyah “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Organisasi Ippnu Ranting Desa Bebel Kecamatan Wonokerto Persamaan penelitian ini yaitusama-sama meneliti tentang organisasi IPNU-IPPNU.Kabupaten Pekalongan”	Persamaan penelitian ini yaitusama-sama meneliti tentang organisasi IPNU-IPPNU.	Perbedaan, penelitian Aminatuz Zuhriyah, penelitian ini adalah bahwa organisasi IPNU-IPPNU di Desa Bebel berhasil menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada remaja melalui aktivitas dan program kerja yang ada. Upaya ini efektif dalam membentuk sikap moderasi beragama, yang tercermin dalam sikap saling menghargai, menghormati, tidak memaksakan kehendak, serta kemampuan untuk bersikap seimbang di tengah perbedaan. penelitian yang saya teliti, berfokus pada membangun budaya religious melalui kegiatan keislaman yang ada pada organisasi IPNU-IPPNU.
4	Ulfiati ‘Ainia “Upaya “Organisasi Ippnu Ippnu Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Studi Pada Organisasi Ippnu Ippnu Kecamatan Sawahan Kota	Persamaan penelitian ini yaitusama-sama meneliti tentang organisasi IPNU-IPPNU.	Perbedaan, penelitian Ulfa ‘Ainia (2022) lebih berfokus pada pembentukan membentuk karakter pelajar yang mana bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa,yang mana membentuk karakter

	Surabaya”		pelajar yang agamis, keterpelajaran, dan berjiwa sosial serta menyediakan fasilitas dan fasilitator terbaik untuk pimpinan ranting dibawah maupun untuk pelajar setempat, sedangkan penelitian yang saya teliti, berfokus pada membangun budaya religious melalui kegiatan keislaman yang ada pada organisasi IPNU-IPPNU.
5	Atana Ahmil Nahdhiyah “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota Par Ippnu Dusun Pandaan Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang”	Persamaan penelitian ini yaitusama-sama meneliti tentang organisasi IPNU-IPPNU.	Perbedaan, penelitian Atana Ahmil Nahdhiyah (2023) lebih berfokus pada meningkatkan budaya religius dengan nilai-nilai pendidikan agama islam yang ada dalam organisasi PAR IPNU-IPPNU di tempat tersebut. Sedangkan penelitian yang saya teliti, berfokus pada membangun budaya religius melalui kegiatan keislaman yang ada pada organisasi IPNU-IPPNU.

## F. Definisi operasional

Definisi istilah atau definisi operasional digunakan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kurang jelasan.

### 1. Upaya

Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencapai tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. dalam hal ini upaya dimasukdkan dengan cara atau tindakan yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Upaya menyangkut apasaja

hal-hal yang dilakukan Organisasi IPNU-IPPNU guna membangun budaya religius pemuda di desa Sidomulyo.

## 2. IPNU IPPNU

IPNU-IPPNU adalah bagian dari organisasi Nahdlatul Ulama. IPNU, singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, merupakan organisasi yang mengorganisir pelajar NU laki-laki. Sementara itu, IPPNU, atau Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama, fokus pada pelajar NU perempuan. Organisasi IPNU-IPPNU yang dimaksud dalam konteks ini berada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Wates.

## 3. Budaya religius

Budaya religius merujuk pada seperangkat nilai-nilai agama yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seseorang. Nilai-nilai ini membentuk pola perilaku yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan memerlukan proses pembiasaan yang konsisten dan bertahap.